

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN MENTORING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Noveriyanto
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: noveriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Kemerosotan pengamalan ajaran Islam yang dilakukan para mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu berdampak pada perilaku negative dan tidak efektifnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang di tuangkan dalam kegiatan mentor-ing. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai akhlakul karimah mahasiswa peserta mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Mentoring terdapat tujuh nilai akhlak yang terkandung, yaitu Nilai Religius, Nilai Toleransi, Nilai Disiplin, Nilai Kerja Keras (Ketekunan), Nilai Jujur, Nilai Menghargai, dan Nilai Tanggung Jawab. Adapun Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung kegiatan mentoring dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu Faktor Penghambat adalah Kurangnya Penanaman nilai aqidah dan akhlak kepada mentor maupun peserta mentoring, Belum tercapainya standar kelulusan mentor, Latar belakang mentor yang bukan lulusan pesantren/pendidikan agama, Mentor hanya bersifat penyampai dan penguji tetapi kurang aktif memotivasi dalam hal ibadah, Sebagian besar kaprodi kurang memberikan dukungan besar pada kegiatan mentoring sedangkan faktor pendukung yaitu, Dukungan dan kerjasama dari Lembaga, Terpenuhinya sarana dan prasarana, dan Aktifnya kegiatan mentoring.

Kata Kunci : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dan Mentoring

ABSTRACT

The decline of Islamic teachings conducted by the students at Muhammadiyah University of Bengkulu had an impact on the negative behavior and ineffectiveness of the application of akhlakul karimah values which poured in the mentoring activities. Based on that background the author discusses the Implementation of values of Akhlakul Karimah (Good Morals) through Mentoring Activities to the Students of Muhammadiyah University of Bengkulu. This study aims to determine the values of Akhlakul Karimah through mentoring activities at Muhammadiyah University of Bengkulu, and to determine the factors inhibiting and supporting the implementation of the akhlakul karimah values to the students of the mentoring participants at Muhammadiyah University of Bengkulu. The type of the research conducted was descriptive qualitative research. In testing the validity of data that was obtained through some sources, they were collected through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then descriptively analyzed. The results of the study indicated that the Implementation of Akhlakul Karimah Values In Mentoring Activities consisting of seven moral values, namely Religious Value, Tolerance Value, Discipline Value, Hard Work Value (Diligence), Honest Value, Appreciate Value, and Responsibility Value. As for the Inhibiting and Supporting Factors of the mentoring activities in implementing the akhlakul karimah values of the students of Muhammadiyah University of Bengkulu namely the Inhibiting factors are the lack of learning of Aqidah and morals to mentor and mentoring participants, Not reaching of the mentor graduation standards, the background of the mentors who were not graduates of pesantren / religious education, the mentor was merely a transmitter and tester but less actively motivated in worship, and the most of the chairperson of study programs gave less support to the mentoring activities, while the supporting factors were the Support and cooperation from the institution, the availability of facilities and Infrastructure, and the activeness of the Mentoring activities.

Keywords: Implementation of Moral Values, and Mentoring

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kedalaman spiritual sebagai upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta menabung kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam dan lingkungan sekitar.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting da-

lam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Salah satu mengimplementasikan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan di desain sebaik mungkin agar para mahasiswa mampu memahami dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan.

Akhlakul karimah merupakan buah yang dihasilkan

kan dari proses penerapan ajaran Islam yang meliputi aqidah dan syariah. Terwujudnya akhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat manusia merupakan misi pokok kehadiran Nabi Muhammad saw di muka bumi ini sehingga Islam sangat mementingkan pendidikan terutama pendidikan akhlak yang sekarang populer dengan istilah pendidikan karakter.

Penegakkan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.

Mentoring merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan islami) yang didalamnya ada proses belajar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif yang luas dengan pendekatan saling menasihati.¹

Peningkatan kualitas mahasiswa dibidang pendidikan agama Islam melalui kegiatan mentoring yang berisikan berbagai materi pendidikan agama Islam seperti, fiqh, aqidah akhlak, sejarah Islam, dan ditambahkan dengan Al-Islam Kemuhammadiyahan pada akhirnya bermuara kepada nilai-nilai akhlak, materi akhlak dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui kegiatan mentoring pendidikan agama Islam. Khusus materi akhlak, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah serta merealisasikan dalam sikap dan perilaku hidupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Namun di sisi lain, penerapan nilai-nilai akhlakul karimah khususnya bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menurut pengamatan sementara penulis masih dirasa kurang bahkan masih jauh dari harapan. Hal itu terlihat dari aktivitas sholat berjamaah di masjid kampus baik pada waktu zuhur dan ashar masih sangat sedikit jumlah mahasiswa yang melakukan sholat. Selain itu berdasarkan wawancara terbatas penulis dengan beberapa kelompok mentoring, diantaranya kelompok 1A (Prodi. PPKn), kelompok 2B (Prodi.TI), dan kelompok 2D (Prodi TI) dengan jumlah anggota masing-masing berjumlah tiga puluh orang. Dari tiga puluh orang tersebut sebagian besar banyak meninggalkan sholat lima waktu, sangat jarang membaca Al-Qur'an, sering berkumpul bersama teman sampai larut malam, pacaran atau pergaulan tidak islami, kecanduan merokok bagi laki-laki, dan melakukan kegiatan hura-hura.

Kemerosotan pengamalan ajaran Islam yang dilakukan para mahasiswa seperti disebutkan di atas akan berdampak pada perilaku negative dan tidak

efektifnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang di tuangkan dalam kegiatan mentoring. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Mahasiswa Melalui Kegiatan Mentoring Al Islam Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu".

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kegiatan mentoring ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan mentoring Al Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah mahasiswa peserta mentoring Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan masa sekarang. Menurut Travers dalam Husein Umar metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan kata lain, penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud penelitian deskriptif di sini adalah penulis mendeskripsikan secara faktual dan sistematis mengenai proses implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan mentoring Al Islam pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menfokuskan pada data yang bersifat deskriptif. Hal ini penulis lakukan untuk menggambarkan kualitas akhlak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai hasil dari implementasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data-data penelitian berupa data dokumentasi, wawancara, dan pengamatan, maka dapat dihasilkan rumusan pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Mentoring

Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam

¹Muhammad Ruswandi, Manajemen Mentoring, (Bandung: Syaamil, 2007), hlm. 1

kegiatan mentoring berjalan dengan baik sebagaimana hasil penelitian penulis terdapat tujuh nilai akhlak yang terkandung, yaitu :

a. Nilai Religius

Gambaran nilai religius pada kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Lebih rinci indikator pelaksanaan nilai religius terimplikasi di dalam kegiatan mentoring dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah mentoring dan memberikan kesempatan kepada semua peserta mentoring untuk melaksanakan ibadah.

Sebagaimana berdasarkan penjelasan Uly Akbar : "Di kelompok kami pelaksanaan mentoring set-iap hari sabtu jam 9 sampai dengan 10 pagi. Diawali dengan sholat dhuha, berdo'a, tadarus bersama, penyampaian materi, diskusi tanya jawab, dan di akhiri dengan setoran hafalan atau tugas lainnya"³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai religius melalui kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah:

- 1) Sebelum memulai kegiatan mentoring khusus pada waktu pagi hari melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.
- 2). Sebelum di mulai proses mentoring, mentor dan peserta mentoring melakukan doa bersama, menghafal al-Qur'an yang berhubungan dengan materi; 3). Melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bagi kelompok mentoring yang jadwal siang hari dilanjutkan dengan kultum qobla dzuhur.
- 4). Saat menutup materi, mentor bersama peserta mentoring menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

b. Nilai Toleransi

Gambaran nilai toleransi melalui kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah tindakan yang menghargai perbedaan pengamalan agama (khilafiyah), pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelompok adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelompok tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.

Sedangkan implementasi nilai toleransi melalui kegiatan mentoring adalah melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak membedakan bagi sesama peserta mentoring yang berbeda pandangan, maupun faham.

Selain itu mentor dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh peserta mentoring yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan ekonomi.

c. Nilai Disiplin

Gambaran nilai disiplin melalui kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam pelaksanaan mentoring, yakni membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian yang syar'i, sopan sesuai dengan aturan.

Hubungannya dengan implementasi nilai akhlakul karimah dalam sikap disiplin melalui kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah peserta mentoring datang tepat waktu pada setiap pertemuan mentoring.

Keberhasilan seseorang tidak terlepas dari kedisiplinan pada setiap hal, misalnya disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menaati perintah mentor dan sebagainya. Hal inilah yang ditanamkan oleh setiap mentor kepada peserta mentoring (mentee). Dalam hal ini, datang ke pertemuan mentoring tepat pada waktunya merupakan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Nela Natalia :

"Keaktifan peserta mentoring yang saya bina cukup baik, tidak ada masalah yang serius untuk masalah kehadiran maupun dalam aktifitas mentoring"⁴

Dengan adanya kegiatan tersebut maka diharapkan mampu membina disiplin mahasiswa peserta mentoring, sehingga mereka terbiasa menghargai aturan yang diterapkan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai Kerja Keras (Ketekunan)

Gambaran nilai kerja keras atau ketekunan dalam kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelompok adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, pantang menyerah, daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Implementasi nilai akhlakul karimah kerja keras atau ketekunan melalui kegiatan mentoring di Uni-

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 10

³Uly Akbar, mentor kelompok 3 ekonomi, wawancara 27 juni 2018

⁴Nela Natalia, mentor kelompok TI 2, wawancara 26 juni 2018

versitas Muhammadiyah Bengkulu adalah peserta mentoring dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria kelulusan di seluruh materi yang di ajarkan, kehadiran, dan keaktifan. Mahasiswa mentoring tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Untuk menuntaskan pengetahuan tentang materi yang di ajarkan mulai dari materi membaca Al-Qur'an, Thaharah, Sholat, dan Penyelenggaraan jenazah hingga dalam pelaksanaan ujian praktek.

Kemudian implementasi nilai akhlakul karimah kerja keras melalui kegiatan mentoring yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan kepada peserta mentoring. Sesulit apapun tugas yang diberikan peserta mentoring harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, peserta mentoring tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

Implementasi nilai akhlakul karimah kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah membiasakan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

e. Nilai Jujur

Gambaran nilai kejujuran pada kegiatan mentoring adalah upaya yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan indikator pelaksanaan nilai kejujuran melalui kegiatan mentoring adalah hasil mentoring sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

f. Nilai Menghargai

Gambaran nilai akhlakul karimah dalam sikap menghargai pada kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan nilai akhlakul karimah menghargai di dalam kelompok adalah memberikan penghargaan atas hasil pencapaian peserta mentoring, memberikan reward berupa beasiswa bagi peserta mentoring yang berprestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta yang berprestasi.

Sedangkan pelaksanaan nilai-nilai akhlakul karimah menghargai melalui pembelajaran mentoring Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat praktek ujian.

g. Nilai Tanggung Jawab

Gambaran nilai akhlakul karimah tanggung jawab mentoring Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan nilai peduli sosial di kelompok mentoring adalah pelaksanaan tugas informasi berkaitan dengan mentoring secara bergantian secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan mentoring dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Implementasi nilai akhlakul karimah dalam tanggung jawab melalui kegiatan mentoring yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain itu juga melalui pembiasaan peserta mentoring dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas dan hafalan waktu kepada mentor, pelaksanaan yang lain adalah tanggung jawab atas amanah yang di emban. Contoh tugas piket menyiapkan peralatan mentoring dan menghubungi anggota mentoring lain-nya, maka peserta mentoring tersebut melaksanakan-nya dengan baik. Sebagaimana dituturkan Nur Annisa (mentor)

"Bentuk tugas yang diberikan kepada mentee adalah tugas piket menyiapkan alat-alat perlengkapan mentoring, seperti Al-Quran, meja pertemuan, absensi, serta tugas memberikan informasi jadwal mentoring kepada anggota yang lain. Sementara tugas hafalan minimal 15 surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat dalam kurun 1 semester pelaksanaan mentoring. Penilaian akhir sesuai dengan penjumlahan dari nilai kehadiran, keaktifan dan penguasaan materi"⁵

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan nilai akhlakul karimah dalam mentoring yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakulikuler memperhatikan bahwa Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah melaksanakan dengan baik. Selain dilaksanakan dalam kegiatan intrakulikuler, nilai akhlakul karimah juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakulikuler.

Kegiatan ekstrakulikuler melalui mentoring sangat mendukung pelaksanaan nilai-nilai akhlakul karimah. Ekstrakulikuler yang berhubungan dengan mentoring adalah Komunitas Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an (KompAQ). KompAQ bisa menjadi salah satu media untuk mendalami mentoring diluar kelompok mentoring sekaligus belajar organisasi.

⁵Nur Annisa, mentor kelompok Ppkn 1, wawancara 27 juni 2018

4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung kegiatan mentoring Al Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Penanaman Nilai Aqidah dan Akhlak Kepada Mentor maupun peserta mentoring.

Penanaman nilai aqidah dan akhlak sangat penting untuk dilakukan kepada para mentor yang bertugas mendampingi mahasiswa baru. Dalam perekrutan maupun pembinaan calon mentor materi yang diadakan hanya terbatas pada materi ibadah dan Al-Qur'an saja. Sehingga pada pelaksanaan mentoring para mentor hanya menyampaikan materi seputar ibadah dan Al-Qur'an tetapi tidak menyentuh pada persoalan aqidah dan akhlak. Padahal sesungguhnya dalam pengertian mentoring dari berbagai pendapat para ahli adalah mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (syakh-siyah Islamiyah).⁶

Sedangkan untuk membentuk akhlak (karakter) dan kepribadian islami menurut Nurul Zakia dalam kurikulum akhlak mulia pada remaja salah satunya adalah Menyakini adanya Allah dan mentaati ajaran-Nya. Yaitu, sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah Swt.

2) Belum tercapainya standar kelulusan mentor

Standar kelulusan mentor merupakan tolak ukur dari kualitas kegiatan mentoring. Apabila telah mencapai standar kelulusan maka akan tercapai pula keberhasilan dari sebuah mentoring yang dilakukan para mentor. Dalam penyeleksian calon mentor fakta yang ditemukan oleh panitia seleksi adalah sebagian besar calon mentor belum mencapai standar kelulusan, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf serta pengetahuan ibadah.

3) Latar Belakang Mentor yang bukan lulusan pesantren/pendidikan agama.

Latar belakang pendidikan mentor tidak kalah pentingnya menjadi salah satu penentu keberhasilan mentoring, latar belakang pendidikan berbasis agama atau pesantren sudah barang tentu menjadi modal berharga memudahkan para mentor menyampaikan materi-materi agama kepada mentee (peserta mentoring). Tetapi berdasarkan data seleksi calon men-

tor bahwa ditemukan hanya 15% saja calon mentor berlatar belakang pendidikan agama atau pesantren. Sisanya merupakan berlatar belakang pendidikan umum yang tentunya akan sedikit mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan agama.

4) Mentor hanya bersifat penyampai dan pen-guji tetapi kurang aktif memotivasi dalam hal ibadah.

Sebagaimana tujuan umum dari kegiatan mentoring disebutkan dalam buku panduan mentoring, yaitu Mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Artinya para mentor tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi lebih kepada mengarahkan dan membimbing binaannya secara maksimal. Namun dalam keseharian kegiatan mentoring para mentor kurang memberikan motivasi kepada mentee (binaan). Sehingga mentoring hanya mengarah kepada keberhasilan nilai-nilai akademik saja.

"Selama enam belas kali pertemuan dalam kegiatan mentoring, saya lebih fokus kepada materi dan praktek. Untuk memberikan motivasi kepada peserta mentoring hanya sekali-kali saja yang saya ingat".⁷

5) Sebagian besar kaprodi kurang memberikan dukungan besar pada kegiatan mentoring. Salah

salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada kegiatan mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah kurangnya memberikan dukungan besar pada kegiatan mentoring. Hal itu terlihat dari kurang tegasnya sebagian kaprodi memberikan kewajiban mengikuti kegiatan mentoring kepada para mahasiswa. Mentoring hanya disarankan saja sebagai mata kuliah non SKS tetapi tidak menjadi penegasan. Sehingga ada beberapa kelompok mentoring yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan ini.

"Ada 1 kelompok dampingan saya yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan mentoring, hanya satu kali pertemuan setelah itu mereka tidak mau datang lagi".⁸

⁶Muhammad Ruswandi, Manajemen mentoring, Cet 1; Bandung, Syaamil 2007, Hal 13

⁷Nela Natalia, Mentor Kelompok 20 Teknik, wawancara 9 Juni 2018

⁸Uly Akbar, Mentor kelompok 2 Manajemen Ekonomi, wawancara 10 Juni 2018

b. Faktor Pendukung

1) Dukungan dan kerjasama dari Lembaga Suatu program yang hebat apabila tidak didukung dari lembaga yang terkait, maka mustahil program tersebut akan berjalan baik. Universitas Muham-madiyah Bengkulu sebagai salah satu kampus swasta terbesar di Provinsi Bengkulu mempunyai misi men-jadi perguruan tinggi terdepan dalam IPTEKS dan peradaban kampus islami yaitu dengan menyebarkan-laskan sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai keis-laman. Maka sebagai upaya itu adalah melaksanakan Program Mentoring Al Islam bagi mahasiswa sebagai bagian dari implementasi kebijakan kampus islami. Program mentoring Al Islam ini diwajibkan bagi setiap mahasiswa semester I dan II. Hal itu tertuang dengan keluarnya Surat Keputusan Rektor Nomor 54-SK/ R.01-UMB/2014 tentang penetapan program mentor-ing sebagai kegiatan perkuliahan wajib non SKS bagi mahasiswa. Dengan keluarnya SK tersebut tentunya suatu langkah tegas diberlakukan lembaga dalam mendukung kebijakan program kampus islami.

2). Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam melaksanakan program ini juga telah menyiapkan sarana dan prasarana seperti kurikulum, masjid, bu-ku-buku pedoman, alat-alat tulis mentor serta pendu-kung lainnya, menyiapkan reward bagi para mentor, baju seragam mentor, serta rekomendasi berupa bea-siswa. Melalui pelaksanaan program ini diharapkan nilai-nilai keislaman di Universitas Muhammadiyah Bengkulu tidak sekedar menjadi wacana, tetapi benar-benar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Aktifitas Mentoring Aktif

Kegiatan mentoring Universitas Muhammadiyah Bengkulu dibagi dalam 2 tahap dalam 1 semester dengan jumlah 16 kali pertemuan. Tahap pertama khusus materi Al-Qur'an dan tajwid, dan tahap ked-ua ibadah praktis seperti thaharah (tata cara wudhu, tayamum, mandi wajib) penyeleggaraan jenazah, tata cara sholat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah. Parserta mentor diberikan absensi kehadiran peserta mentoring untuk mengontrol kehadiran mente (peserta mentoring).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa hal seba-gai kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain:

1. Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah mela-lui kegiatan Mentoring di Universitas Muhammadiyah Bengkulu sudah dilakukan dengan baik sebagaimana yang telah tercapainya nilai-nilai akhlak, yaitu :

- a). Nilai Religius, yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut-nya dengan indikator pelaksanaan pendidikan nilai religius terimplikasi di dalam kegiatan mentoring dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah metor-ing dan memberikan kesempatan kepada semua peserta mentoring untuk melaksanakan ibadah.
- b). Nilai Toleransi, yaitu tindakan yang menghar-gai perbedaan pengamalan agama (khilafiyah), pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelom-pok adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelompok tanpa membe-dakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.
- c). Nilai Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam pelaksanaan mentoring, yakni membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian yang syar'i, sopan sesuai dengan aturan.
- d). Nilai Kerja Keras/Ketekunan, perilaku yang menun-jukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyele-saikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelompok adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, pantang menyerah, daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, memiliki pajan-gan tentang slogan atau motto tentang giat.
- e). Nilai Jujur, upaya yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dap-at dipercaya dalam perkataan, tindakan dan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan indikator pelak-sanaan nilai kejujuran melalui kegiatan mentoring adalah hasil mentoring sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri.
- f). Nilai Menghargai, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun in-dikator pelaksanaan nilai akhlakul karimah meng-hargai di dalam kelompok adalah memberikan penghargaan atas hasil pencapaian peserta men-toring, memberikan reward berupa beasiswa bagi peserta mentoring yang berprestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta yang berprestasi.
- g). Nilai Tanggung Jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewa-jibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan nilai peduli sosial

di kelompok mentoring adalah pelaksanaan tugas informasi berkaitan dengan mentoring secara bergantian secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan mentoring dan mengajukan usul pemecahan masalah.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemetasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada kegiatan mentoring Al Islam di universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah : Dukungan dan kerjasama dari Lembaga, Sarana dan Prasarana, Akti-fitas Mentoring Aktif. Sementara factor penghambat kegiatan mentoring adalah, Kurangnya Penanaman Nilai Aqidah dan Akhlak Kepada Mentor maupun pe-serta mentoring, Belum tercapainya standar kelulusan mentor, Latar Belakang Mentor yang bukan lulusan pesantren/pendidikan agama, Mentor hanya bersifat penyampai dan penguji tetapi kurang memotivasi dalam hal ibadah, Sebagian besar kaprodi kurang memberikan dukungan besar pada kegiatan mentoring.

Daftar Pustaka

- 'Athyya al-Abrasiy Muhammad. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Djohar Bustani, Aghani dan Johar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arifin, H. M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Aksara, 1991
- Al-Ghazali, Imam. Ihya' Ulumuddin juz III. Semarang: Usaha Keluarga.
- Alam Lukis, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus, Jurnal Istawa, Volume 1, Nomor 2, 2016
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek. Edisi Revisi V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- AR, Zainuddin. Pengantar Ilmu Akhlak. Cet. I; Raja Grafindo Persada, 2004.
- , Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- , Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek. Edisi Revisi V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- D. Marimba, Ahmad. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Maarif, 1962.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmin, Sudarman. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daud Ali, Mohammad. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Gazalba, Sidi. Sistematis Filsafat. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hambal, Imam Ahmad. Musnad Imam Ahmad Abu Hambal, Juz II. Beirut: Darul Kutub, 1413 H.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayati Nurul Rofiah, Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi, Jurnal Fenomena, Volume 8, No 1, 2016
- Huberman, A. Maicel and B. Miles Mathew. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Penerjemah; Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Humas UMB, Buku Profi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu 2017
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Komarilah St Kokom, Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 9 No. 1 - 2011
- Yayasan al Ahkam 1996.
- Marzuki. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nasution, Harun. Ensiklopedia Islam Indonesia. Cet. I; Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nawawi Ahmad, Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, jurnal Insania Vol. 16, No. 2 - 2011
- Penulis Tim, Buku Pedoman Mentoring Al Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu; Bengkulu 2015
- Ruswandi Muhammad, Manajemen Mentoring ;Cet I ;Bandung, Syaamil 2007
- Tim Penulis, Pedoman Standar Islami Kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu ; Bengkulu 2012

